



PERANCANGAN INTERIOR YAYASAN PANTI ASUHAN PUTRA ASIH KOTA TANGERANG

Sherly Tri Novitasari

Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain dan Seni Kreatif, Universitas Mercu Buana

E-mail : sherlytns1@gmail.com

ABSTRAK

Perancangan interior Yayasan Panti Asuhan Putra Asih Tangerang merupakan perancangan fasilitas sebagai wadah binaan anak asuh yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan sarana dalam beraktivitas yang baik untuk tumbuh kembang anak. Pada perancangan interior ini memiliki tujuan untuk menciptakan sarana fasilitas dan kenyamanan beraktivitas. Metode yang digunakan dalam perancangan ini yaitu kualitatif-deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang didapatkan di lapangan. Perancangan interior ini menggunakan tema *biophilic* yang menggabungkan unsur alam ke dalam ruang lingkup manusia. Serta menggunakan gaya *homey & playful modern* yang dapat menggambarkan kesan ceria, kreatif dan nyaman. Melalui penulisan ini, penulis berharap agar perancangan ini dapat menjadi alternatif desain Yayasan Panti Asuhan Putra Asih Tangerang yang menyesuaikan dengan citra mereka dan dapat menghasilkan desain yang lebih sehat untuk mental penggunanya.

Kata kunci: *Panti Asuhan, Biophilic, Homey & Playful, Modern*

ABSTRACT

The interior design of the Putra Asih Tangerang Orphanage Foundation is the design of facilities as a foster care container that aims to meet the needs and means of good activities for growing children. In this interior design, the goal is to create facilities and comfort for activities. The method used in this design is qualitatively-descriptive with observational instruments, interviews, and documentation to obtain data obtained in the field. This interior design uses a biophilic theme that combines natural elements into human sphere. As well as using a modern homey & playful style that can convey a cheerful, creative, and comfortable impression. Through this writing, the author hopes that this design can be an alternative to the design of the Asih Tangerang Putra Orphanage Foundation that adapts to their image and can produce healthier designs for their users' mental health.

Keywords: Orphanage, Biophilic, Homey & Playful, Modern

Diterima pada 15 Februari 2024

Direvisi pada 2 Maret 2024

Disetujui pada 20 Maret 2024

PENDAHULUAN

Di zaman modern ini, tidak sedikit panti asuhan yang kurang menyediakan kebutuhan anak panti, baik secara elemen interior maupun fasilitas serta ruang. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi belajar anak asuh. Kesempatan kali ini, penulis akan merancang sebuah interior di Yayasan Panti Asuhan Putra Asih Kota Tangerang yang menaungi anak-anak terlantar dan yatim-piatu. Berdasarkan data keputusan Menteri Sosial RI. No. 27 Tahun 1984, ada beberapa ciri yang mengkasifikasikan anak sebagai anak terlantar, yaitu memasuki usia 5-18 tahun (dalam banyak kasus anak dibawah 5 tahun juga ditelantarkan oleh orang tuanya), salah satu atau kedua orang tuannya sakit/meninggal dunia, orang tuanya tidak dapat memenuhi kebutuhannya, keluarganya tidak harmonis, dan kebutuhan dasarnya, baik jasmani maupun Rohani tidak terpenuhi.

Menurut Depsos RI (2004:4), panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yaitu lembaga kesejahteraan sosial anak yang bertanggung jawab memberikan pelayanan sosial kepada anak terlantar. Yayasan Panti Asuhan Putra Asih Kota Tangerang didirikan sebagai lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi anak terlantar dan yatim-piatu. Selain itu, Yayasan Panti Asuhan Putra Asih membantu keluarga yang kesulitan menghadapi faktor ekonomi, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, latar belakang orang tua yang buruk

(kriminal), dan orang tua yang kesulitan menghadapi anak yang cenderung nakal dan berat untuk dididik, agar para orang tua percaya jika anaknya tinggal di panti asuhan ini akan diasuh dan dididik sehingga bisa berperilaku lebih baik lagi. Di panti asuhan ini kurang menyediakan fasilitas yang memadai yakni dari segi fasilitas utama dan fasilitas penunjang dalam pemenuhan kebutuhan anak asuh panti dalam meningkatkan motivasi belajar.

Yayasan Panti Asuhan Putra Asih ini berlokasi di Kota Tangerang. Kota Tangerang termasuk ke dalam salah satu kota padat penduduk tertinggi di Provinsi Banten. Dimana Kota Tangerang merupakan kota industri, yang tentu saja dapat mengundang banyak pendatang dari luar daerah untuk bekerja di Kota Tangerang. Dengan melihat kondisi tersebut maka akan berdampak pada kualitas udara yang dihasilkan oleh kendaraan pribadi maupun umum. Banyak orang dari berbagai kalangan mengeluhkan keadaan kota saat ini. Oleh karena itu, pendekatan dalam perancangan Yayasan Panti Asuhan Putra Asih Kota Tangerang ini yaitu menggunakan konsep *Biophilic*. Pendekatan *biophilic* adalah pendekatan yang mampu menggabungkan unsur lingkungan dengan bangunan. Pendekatan ini bertujuan untuk menghilangkan *stress* dengan mendekatkan diri dengan alam. Dengan berkurangnya *stress* pada masyarakat khususnya anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Putra Asih Tangerang maka kualitas hidup mereka akan meningkat.

METODE

Metode perancangan yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif yaitu dengan mengumpulkan bahan referensi atau literatur seperti buku, jurnal, ensiklopedia dan majalah sebagai sumber data. Melakukan pengamatan langsung pada objek di lapangan untuk memperoleh informasi. Melakukan pengambilan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab dengan mengajukan pertanyaan secara lisan mengenai subjek atau objek yang diteliti. Melakukan pengumpulan dokumentasi sebagai data pendukung yang meliputi pengambilan gambar, video, maupun rekaman suara terkait dengan objek yang diteliti di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Proyek

Nama Objek	: Yayasan Panti Asuhan Putra Asih Tangerang
Sifat Bangunan	: Fiktif
Luas Bangunan	: ±705 m ²
Pemilik	: Swadaya Masyarakat
Model Bangunan	: Rumah Tinggal/Asrama
Alamat	: Jl. HS Abdul Azis, RT.001/RW.002, Sukaasih, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15111.
Phone	: 0215523984
Website	: https://seedeka.com/listing/yayasan-putra-asih-tangerang/
Jumlah Kapasitas	: ±100 Orang
Jam Operasional	: Setiap hari (09.00-20.00)

Konsep Perancangan

Konsep gaya dan tema desain Yayasan Panti Asuhan Putra Asih Kota Tangerang adalah gaya *Homey & Playful Modern* dengan tema *Biophilic*.

Moodboard



Gambar 1. Konsep Moodboard
(Sumber: Data pribadi, 2023)

a) Gaya

Gaya yang digunakan adalah *Homey & Playful Modern*. Konsep *homey* dipilih agar anak-anak dapat merasakan kesan seperti berada di rumah karena sebagian besar anak panti asuhan tidak dirawat oleh orang tuanya, sehingga anak panti mendapatkan kembali kehangatan, ketenangan, suasana yang harmonis, dan perasaan aman. Konsep *playful* yang identik dengan keceriaan, unik, menarik, *fun*, dan imajinatif sehingga anak dapat merasakan perasaan ceria, senang, dan nyaman. Sentuhan *modern* dipilih untuk memaksimalkan fungsi ruang. Gaya *Homey & Playful Modern* yang akan diterapkan mengambil pola atau geometri yang mendukung sensorik anak untuk membangun suasana yang ceria, aktif, dan nyaman dengan memadukan warna-warna cerah dan *soft*.

Konsep image ruang:



Gambar 2. Konsep Moodboard
(Sumber: Pinterest.com 2023)

b) Tema

Menggunakan tema *Biophilic* pada interior Yayasan Panti Asuhan Putra Asih Kota Tangerang. *Biophilic design* merupakan penggabungan alam ke dalam desain yang memperhatikan hubungan antara alam sekitar dengan psikologis pengguna. *Biophilic Design* bertujuan untuk mengembalikan ikatan alami antara manusia dan alam, dan sebisa mungkin menggabungkan garis antara luar dan dalam. Hal ini dapat dikatakan penting, karena kita mendapat manfaat dari dikelilingi oleh tanaman hijau dan bentuk organik maupun tekstur.

Biophilic memiliki prinsip dalam penerapannya yang dikelompokkan dalam tiga kelompok utama dengan 14 pola, antara lain:

1. Nature in the Space

Prinsip *nature in the space* mengacu pada penempatan tumbuhan atau ekosistem buatan di area konstruksi.

a) Hubungan secara visual (*Visual connection with nature*)

- Memberi masyarakat akses terhadap lanskap alam, sistem kehidupan, dan proses alam.
- b) Hubungan *nonvisual* dengan alam (*non-visual connection with nature*)
Hubungan dengan alam melalui rangsangan yang diberikan melalui indra pendengaran, penciuman, sentuhan dan perasa yang mengingatkan manusia akan alam, sistem kehidupan dan proses alami.
 - c) Stimulus sensor tidak beritme (*non-rhythmic sensory stimuli*)
Memberikan stimulasi sensorik alami dengan memberi gerakan yang tidak pasti yang terkadang tidak disadari oleh individu.
 - d) Variasi perubahan panas & udara (*Thermal and airflow variability*)
Manusia yang meniru lingkungan alam memberikan variasi dalam perubahan sistem suhu, kelembaban dan kecepatan angin dalam ruangan.
 - e) Kehadiran air (*Presence of water*)
Memberikan unsur air untuk mendapatkan kondisi penambahan pengalaman individu dengan melihat, mendengar dan menyentuh unsur air dalam suatu tempat.
 - f) Cahaya dinamis dan menyebar (*Dynamic and diffuse lighting*)
Memanfaatkan intensitas cahaya dan memberikan bentuk cahaya yang menyebar secara dinamis dan alami untuk mendapatkan kondisi perubahan waktu yang terjadi di alam.
 - g) Hubungan dengan sistem alami (*Connection with natural system*)
Menggunakan bahan atau elemen alam dengan meminimalisir proses pengolahan untuk menjaga bentuk alami dan karakteristik yang sama dengan alam

2. Nature of the Space

Prinsip *nature of the space* berkaitan erat dengan upaya untuk meniru (merekayasa) dan menerapkan konfigurasi spasial alam pada konstruksi.

- a) Prospek (*Prospect*)
Mendesain ruangan dengan pandangan yang luas dan keterbukaan.
- b) Tempat perlindungan (*Refuge*)
Memberikan rasa aman dan perlindungan bagi pengguna, baik dari sisi belakang maupun sisi atas.
- c) Misteri (*Mystery*)
Menciptakan suasana yang menarik dan bisa mengeksplorasi lebih dalam lagi.
- d) Resiko dan Bahaya (*Risk & Peril*)
Memberikan karakteristik bahaya atau ancaman, tetapi memiliki perlindungan yang aman

3. Natural Analog

Prinsip *natural analog* berusaha untuk merefleksikan alam di area konstruksi.

- a) Bentuk dan pola biomorfik (*Biomorphic forms and patterns*)
Meniru alam melalui pola, bentuk, dan tekstur sebagai unsur struktural dan dekoratif dalam ruang.
- b) Hubungan bahan dengan alam (*Material Connection with Nature*)
Menggunakan material atau elemen alam dengan meminimalisir proses pengolahan sehingga masih mencerminkan ekologi dan geologi lokal dari alam.
- c) Kompleksitas dan keteraturan (*Complexity and order*)
Berbagai informasi sensorik yang menganut hirarki spasial mirip dengan yang ada di alam.

c) Citra




Citra ruang yang akan ditimbulkan pada perancangan interior Yayasan Panti Asuhan Putra Asih Kota Tangerang ini tercipta dari suasana ruang yang menonjolkan bentuk *furniture*, warna, dan pemilihan material yang dapat menstimulasikan lingkungan alam ke dalam desain untuk dapat dirasakan oleh psikologis manusia. Berikut merupakan gambaran citra ruang untuk perancangan interior Yayasan Panti Asuhan Putra Asih Kota Tangerang:



Gambar 3. Citra Ruang
(Sumber: Pinterest.com 2023)

Untuk mendukung tema *Biophilic*, dilakukan penerapan unsur tanaman dengan penempatan, yaitu:

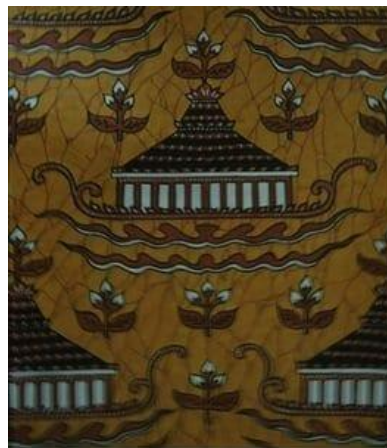
Tabel 1. Konsep Tanaman
(Sumber: Data pribadi, 2023)

No.	Jenis Tanaman	Penerapan Pada Ruang	Perawatan
1.	<p>Monstera</p> 	Diterapkan pada ruang perpustakaan, area <i>lobby</i> , dan ruang bermain.	Siram tanaman seminggu sekali atau tunggu hingga tanah cukup kering dan lakukan juga pada sore hari. Letakkan tanaman di dekat jendela yang tidak terpapar sinar matahari secara langsung. Monstera mampu menyerap <i>CO2</i> di malam hari dan mengeluarkan oksigen pada pagi hari.
2.	<p>Tanaman palem bambu</p> 	Diterapkan pada <i>lobby</i> dan ruang tamu.	Disiram secara rutin untuk menjaga kesegarannya. Tanaman ini apat berguna untuk menghilangkan banyak bahan kimia berbahaya dan polutan dari udara.
3.	<p>Sirih gading</p> 	Diterapkan pada area <i>lobby</i> , ruang perpustakaan, dan kamar tidur.	Disiram secara rutin. Sirih gading dapat menyingkirkan racun dan <i>karbon monoksida</i> .
4.	<p>Pakis pedang</p>	Diterapkan pada area <i>lobby</i> .	Rutin memangkas tangkai daun yang kuning dan kering. Letakkan di tempat yang teduh tetapi terang. Disemprot air sesekali untuk menjaga kesegaran tanaman. Bermanfaat sebagai air purifier alami.

			
5.	<p><i>Veronia Elliptica</i></p>  <p><small>Cropor Plants: Veronia Elliptica</small></p>	<p>Diterapkan pada area <i>lobby</i>, ruang per-pustakaan, dan kamar tidur.</p>	<p>Ditempatkan di tempat tinggi. Disiram secukupnya. Lakukan pruning secara rutin untuk merangsang pertumbuhan tunas agar menjadi lebih rindang. Perannya sebagai pelindung dan memberikan rasa aman.</p>

d) Local content

Unsur lokal konten yang akan diterapkan pada desain perancangan Yayasan Panti Asuhan Putra Asih Kota Tangerang yaitu Batik Tangerang Herang. Motif batik tangerang herang merupakan gabungan dari motif gedung paviliun, sepuluh pintu, perahu, dan bunga melati. Gedung paviliun yang merepresentasi gedung pemerintah pusat kota Tangerang, dan untuk sepuluh pintu melambangkan sepuluh pintu air yang ada di Kota Tangerang. Perahu yang melambangkan sebuah Perahu Naga. Perahu naga yang dilakukan di Sungai Cisadane ini merupakan salah satu jenis olahraga di Kota Tangerang. Bunga melati yang memperingati pahlawan wanita yaitu Nyi Mas Melati setempat yang telah berjuang melawan penjajah belanda abad ke-19.



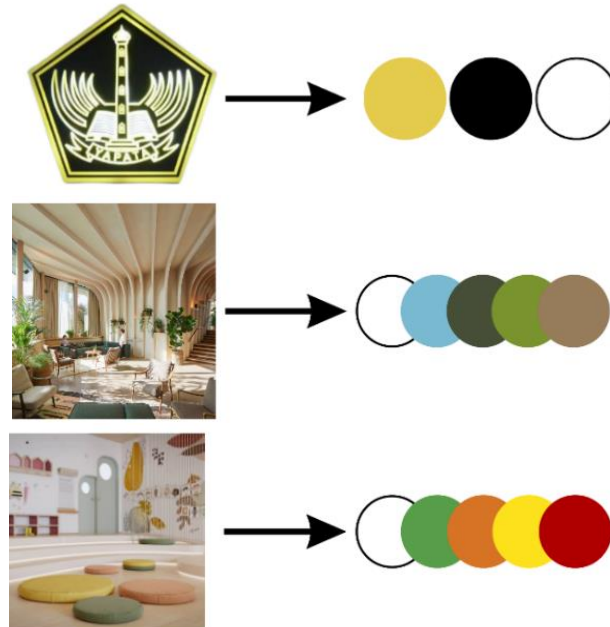
Gambar 4. Batik Tangerang Herang (Sumber: Google.com, 2023)

Pengaplikasian motif batik pada desain perancangan dapat dilakukan dengan mentransformasikan motif batik menjadi bentuk *furniture* atau elemen dekorasi.

e) Konsep Warna

Warna yang mendukung gaya, tema, dan citra pada perancangan ini adalah warna-warna yang memiliki karakter alami, ceria, menyenangkan, suasana nyaman, hangat, dan segar. Konsep warna yang digunakan yaitu mengadaptasi dari warna pada logo Yayasan Panti Asuhan Putra Asih Tangerang yaitu warna kuning, hitam, dan putih. Selain warna yang diadaptasi dari logo,

konsep warna yang akan diterapkan yaitu menggunakan warna-warna natural dan ceria diantaranya warna hijau, biru, coklat, kuning, merah, biru, dan sebagainya. Warna-warna ini dipilih merupakan hasil dari analisis gaya dan tema yang telah dilakukan.



Gambar 5. Konsep Warna
(Sumber: Data pribadi, 2023)

f) Konsep Material

Konsep material yang digunakan pada Yayasan Panti Asuhan Putra Asih Kota Tangerang memakai bahan alami yang aman untuk anak.



Gambar 6. Konsep Material
(Sumber: Google.com, 2023)

g) Konsep Furniture

Konsep *furniture* yang digunakan yaitu menyesuaikan dengan kebutuhan dan kenyamanan anak dalam melakukan aktivitas sesuai dengan fungsi ruang yang digunakan.



Gambar 7. Konsep Furniture
(Sumber: Pinterest.com 2023)

h) Konsep Pencahayaan

Desain pencahayaan utama dari Yayasan Panti Asuhan Putra Asih Kota Tangerang menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan lampu. Diberikan pencahayaan alami adalah untuk mengangkat kesan natural yang dihasilkan dari sinar matahari yang tertuju pada aksesoris maupun elemen ruangan yang terlihat. Selain itu, diberikan pencahayaan lampu adalah untuk memberikan cahaya yang menggantikan sinar matahari.



Gambar 8. Konsep Pencahayaan
(Sumber: Google.com 2023)

i) Konsep Penghawaan

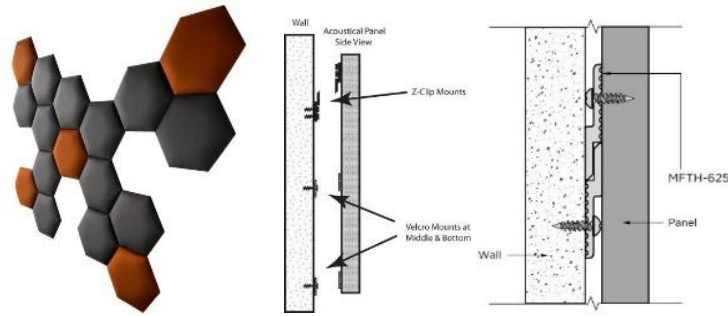
Menggunakan perantara jendela untuk mendapatkan penghawaan alami dari luar dan menggunakan *ac split* untuk pendingin ruangan ketika tidak menggunakan penghawaan alami.



Gambar 9. Konsep Penghawaan
(Sumber: Google.com 2023)

j) Konsep Akustika Ruang

Menggunakan panel akustik pada ruang terutama ruang perpustakaan. Panel akustik adalah penyerap atau peredam suara yang digunakan untuk mengurangi kebisingan dan mengurangi dengung dan gema di dalam ruang.



Gambar 10. Konsep Akustika Ruang
(Sumber: Pinterest.com 2023)

k) Konsep Keamanan

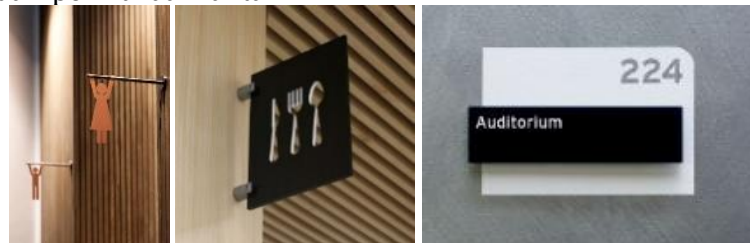
Menggunakan *CCTV*, *APAR*, *sprinkler*, *smoke detector* sebagai sistem keamanan untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang berada pada sebuah ruang.



Gambar 11. Konsep Keamanan
(Sumber: Pinterest.com 2023)

l) Konsep Signage

Signage bertujuan untuk menampilkan informasi kepada audience tertentu. *Signage* disesuaikan dengan jenis ruangan yang dirancang pada panti asuhan ini. Peletakan signage harus diperhatikan agar mudah dilihat oleh anak. Ketinggian *signage* yang ditetapkan pada dinding atau pintu yaitu ±150 cm dari permukaan lantai.



Gambar 12. Konsep Signage
(Sumber: Pinterest.com 2023)

Ulasan Karya

a. Denah

1) *Lobby*



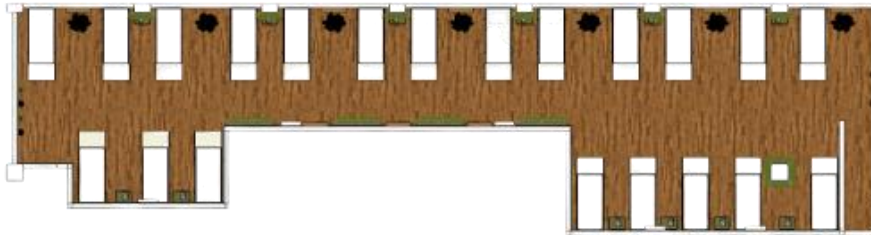
Gambar 13. Denah Lobby
(Sumber: Data pribadi, 2023)

2) Ruang Perpustakaan



Gambar 14. Denah Ruang Perpustakaan
(Sumber: Data pribadi, 2023)

3) Kamar Tidur Perempuan



Gambar 15. Denah Kamar Tidur Perempuan
(Sumber: Data pribadi, 2023)

b. Prespektif

1) Lobby



Gambar 16. Prespektif *Lobby*
(Sumber: Data pribadi, 2023)

2) Ruang Perpustakaan





Gambar 17. Prespektif Ruang Perpustakaan
(Sumber: Data pribadi, 2023)

3) Kamar Tidur Perempuan



Gambar 18. Prespektif Kamar Tidur Perempuan
(Sumber: Data pribadi, 2023)

SIMPULAN

Konsep perancangan Yayasan Panti Asuhan Putra Asih Kota Tangerang didasari karena terdapat anak terlantar, yatim piatu, dan duafa di panti asuhan tersebut mayoritas berlatar belakang orang tua yang butuk (kriminal). Hal ini akan membuat anak merasa tertekan dan stress, sehingga diperlukan konsep interior yang mampu membangkitkan karakter alami anak yang aktif dan ceria serta dapat menstimulasikan hubungan antara unsur alam sekitar dengan psikologis pengguna. Gaya *Homey & Playful* yang akan membuat interior Yayasan Panti Asuhan Putra Asih Kota Tangerang menjadi lebih nyaman dengan suasana aktif dan ceria. Untuk menyatukan sebuah gaya dengan konsep pada interior Yayasan Panti Asuhan Kota Tangerang ada beberapa pertimbangan dan keputusan yang diambil diantaranya yaitu penggunaan bentuk. Dipertimbangkan bentuk furnitur pada Yayasan Panti Asuhan Putra Asih Kota Tangerang yang mudah dijangkau oleh anak dan tidak menggunakan bahan atau material yang berbahaya bagi kesehatan. Selain itu, juga mempertimbangkan penggunaan beberapa warna diantaranya yaitu warna-warna yang ceria seperti warna kuning, merah, orange, dan biru, lalu warna hangat seperti warna coklat, krem, dan netral, serta menggunakan warna alam yang sejuk seperti warna hijau dari vegetasi seperti tumbuh-tumbuhan. Beberapa penggunaan warna ini dikemas dengan gaya *Homey & Playful Modern* dengan tema *Biophilic*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almusaed, A., Alasadi, A., & Almssad, A. (2022). A Research on the Biophilic Concept upon School's Design from Hot Climate: A Case Study from Iraq. *Hindawi*.
- Astuti, A. D. (2018). Penerapan Warna Pada Ruang Interior Anak Autis. *Narada*.
- Ching, & FDK. (1993). Teori Arsitektur: Bentuk, ruang, dan susunannya. *Erlangga*.

- Irbah, F. N., & Kusumowidagdo, A. (2020). Penerapan Biophilic Design Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Penduduk Kota. *Seminar Nasional Envisi*.
- Jufri, S. S. (2011, Maret 18). *Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*. Retrieved from BPHN Web Site: <http://www.bphn.go.id/data/documents/11pmsos030.pdf>
- Jufri, S. S. (2012, Januari 19). *Taman Anak Sejahtera*. Retrieved from BPHN Web Site: <https://bphn.go.id/data/documents/12pmsos002.pdf>
- Justice, R. (2021). Konsep Biophilic Dalam Perancangan Arsitektur. *ARCADE*.
- Permatasari, R. C., & Nugroho, Y. (2019). Kajian Desain Interior Ruang Tunggu Cip Lounge Bandara Di Indonesia. *AKSEN*.
- Rembulan, S. (2022). *Biophilic Design*. Retrieved from Pinhome Web Site: <https://www.pinhome.id/kamus-istilah-properti/biophilic-design/>
- Romadhani, I., & Suryawan, W. A. (2017). Desain Ruang Relaksasi untuk Stres di Perkotaan dengan Penerapan Biophilic Design. *Sains & Seni ITS*.